

**Identifikasi Perilaku Pasien Pasca Penderita Tifoid Tahun 2016 Di  
Kelurahan Lowokwaru Kecamatan Lowokwaru Kota Malang**

***Behavior Identification of Patients' Post Typhoid Year 2016 in Subdistrict –  
District - Lowokwaru of Malang City***

Silfi Hamidatul Lailiyah<sup>1\*)</sup>, Nour Athiroh<sup>2\*\*)</sup> Hari Santoso<sup>3)</sup>  
<sup>123</sup> Jurusan Biologi FMIPA UNISMA, Indonesia

**ABSTRAK**

Demam tifoid merupakan suatu penyakit infeksi sistemik yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella thyposa*. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi perilaku pasien pasca penderita tifoid tahun 2016 di Kelurahan Lowokwaru Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Metode penelitian ini merupakan studi deskriptif yang bersifat observasional. Pengumpulan data menggunakan dua cara yaitu pengumpulan data primer dan sekunder. Metode pengambilan sampel dilakukan secara *purposive Sampling* yang berjumlah 30 orang dengan 8 variabel. Dari hasil penelitian bahwa ada pengaruh perilaku masyarakat pasien pasca penderita tifoid di Kelurahan Lowokwaru Kecamatan Lowokwaru Kota Malang terhadap kondisi lingkungan diantaranya yaitu rumah yang berdekatan dan perilaku buruk pasien pasca penderita tifoid akan menyebabkan terjadinya demam tifoid karena kebiasaan membeli makan diluar, kebiasaan mencuci tangan sebelum makan juga menjadi faktor perilaku dari masyarakat tersebut. Berdasarkan karakteristik responden dari segi jenis kelamin penderita terbanyak ialah jenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (93%). Usia pasien pasca penderita tifoid lebih banyak terjadi pada usia produktif 15-25 tahun dengan jumlah 28 responden (93%) disebabkan karena masih kurang menjaga perilaku hidup yang sehat. Berdasarkan dari tingkat pendidikan pasien pasca penderita tifoid lebih banyak terjadi pada pendidikan sarjana sebanyak 28 responden (93%).

Kata kunci: Demam Thypoid, Perilaku

**ABSTRACT**

*Typhoid fever is a systemic infectious disease caused by Salmonella thyposa bacteria. This research aims to identify the patients' behavior in the suffering typhoid in 2016 at subdistrict-district of Lowokwaru of Malang City. This research method is a descriptive study that is observational. The data collection used two ways that were primary and secondary data collections. The method of sampling was conducted by purposive sampling in 30 people with 8 variables. There was effect of behavior patients in suffering typhoid towards the condition of environments such as house nearest one another and worst behavior of post-typhoid patients, so they will cause fever because of the habitation buy food outside and wash hands before eating also become factor of behavior of the society. Based on the gender of respondents, the most of them are female with 28 respondents (93%). The age of Typhoid, most of them are in the productive age between 15-25 years, with 28 respondents (93%), they are caused less keep in the behavior of healthy life. Based on the education level of post-typhoid patients, most of them are undergraduate education, with 28 respondents (93%).*

*Keywords: Fever Typhoid, Behavior.*

---

\*) Silfi Hamidatul Lailiyah. Jurusan Biologi FMIPA UNISMA. Jl. MT. Haryono 193, Malang 65144 Telp. 082244743153 email: Riezvhi.chilphy@gmail.com

\*\*\*) Nour Athiroh. Jurusan Biologi FMIPA UNISMA. Jl. MT. Haryono 193, Malang 65144 Telp. 08133017206 email: [nur\\_athiroh\\_mlg@yahoo.co.id](mailto:nur_athiroh_mlg@yahoo.co.id)

Diterima Tanggal 19 Agustus 2017 – Publikasi Tanggal 25 Agustus 2018

## Pendahuluan

Demam tifoid merupakan penyakit infeksi yang terdapat pada usus karena disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhosa*. Penyakit tersebut masih berkembang di berbagai negara terutama terletak di daerah tropis dan subtropis. Demam Tipoid juga merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting karena penularannya sangat berkaitan dengan terkontaminasi makanan dan lingkungan serta sanitasi lingkungan yang masih kurang bersih [1].

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2009, demam tifoid termasuk dalam urutan ke-3 dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit. Pada tahun 2009 yaitu sebanyak 80.850 kasus, dan pasien yang meninggal sebanyak 1.747 orang. Sedangkan berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2010 demam tifoid juga menempati urutan ke-3 dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap di rumah sakit sebanyak 41.081 kasus, yang meninggal 274 orang [2].

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2010, bahwa kota Malang merupakan salah satu kota di wilayah Jawa Timur dengan prevalensi demam Thypoid sebanyak 1,2% dari 10.966 sampel pada tahun 2007[3]. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian pada bulan November-Desember 2016 didapatkan jumlah kasus Tipoid yang terjadi di Rumah Sakit Islam UNISMA pada tahun 2014-2016 sebanyak 783 kasus, dengan jumlah total kasus tahun 2014 yaitu 269 kasus dengan persentase 34,3%, sedangkan pada tahun 2015 berjumlah 229 kasus dengan persentase 29,2%, dan yang terakhir tahun 2016 dengan jumlah 285 kasus dengan persentase 36,3%. Naik turun jumlah kasus demam Thypoid kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor host, faktor agen dan faktor lingkungan [4].

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dipelajari bagaimana perilaku dan karakteristik pasien pasca penyakit Tipoid pada pemukiman di Kelurahan Lowokwaru Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

## Material dan Metode

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah camera, dan alat tulis kertas (ATK), sedangkan bahannya adalah data primer (data hasil observasi), dan data sekunder dari RSI UNISMA kasus Thypoid di Kelurahan Lowokwaru Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

### Metode

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif yang bersifat observasional dengan melihat beberapa Variabel di antaranya : usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, sumber makanan, jenis minuman setelah makan, penggunaan jamban dan adanya lalat ditempat makan. Pengumpulan menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap obyek yang diamati, penyebaran angket dan wawancara. Sedangkan data sekunder didapatkan dari data *rekam medik* tentang kasus Thypoid yang terjadi di Rumah Sakit Islam UNISMA pada tahun 2016.

**Analisis Data:** Hasil identifikasi tersebut akan dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas variabel menggunakan program SPSS versi 15.0 Kemudian di lakukan deskripsi, dan *scoring*, sehingga dapat diperoleh persentase tiap variabel dan mengetahui kategori berupa baik atau buruk.

## Hasil dan Diskusi

Populasi dalam penelitian ialah masyarakat yang berada di suatu wilayah Kelurahan

Lowokwaru Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Menurut data *Rekam Medik* RSI UNISMA terdapat 45 pasien dari Kelurahan Lowokwaru. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu dengan cara *purposive sampling* responden pada penelitian ini berjumlah 30 pasien sedangkan 15 pasien tidak representatif.

Tabel 1. Perilaku Pasien Pasca Penyakit Thypoid di Kelurahan Lowokwaru Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

| NO | Indikator                                 | Jumlah Jawaban Responden |      |        |      |               |      |              |      |
|----|---|--------------------------|------|--------|------|---------------|------|--------------|------|
|    |   | Selalu                   |      | Sering |      | Kadang-kadang |      | Tidak Pernah |      |
|    |   | N                        | %    | N      | %    | N             | %    | N            | %    |
| 1  | Mencuci Tangan Sebelum Makan              | 12                       | 40   | 10     | 33,5 | 8             | 26,5 | 0            | 0    |
| 2  | Adanya Lalat di Tempat Makan              | 6                        | 20   | 11     | 36,5 | 5             | 17   | 8            | 26,5 |
| 3  | Membeli Makan diluar                      | 3                        | 10   | 2      | 7    | 22            | 73   | 3            | 10   |
| 4  | Memasak Makanan Sendiri                   | 1                        | 3,5  | 9      | 30   | 19            | 63   | 1            | 3,5  |
| 5  | Minum Air Putih                           | 7                        | 23,5 | 10     | 33   | 6             | 20   | 7            | 23,5 |
| 6  | Tersedianya Tempat Pembuangan Sampah      | 23                       | 6,5  | 2      | 7    | 2             | 6,5  | 3            | 10   |
| 7  | Tempat Sampah Terbuka                     | 6                        | 20   | 7      | 23   | 12            | 40   | 5            | 17   |
| 8  | Tempat Sampah Tertutup                    | 4                        | 13   | 8      | 26   | 11            | 37   | 7            | 23,5 |
| 9  | Penggunaan Jamban                         | 5                        | 17   | 5      | 17   | 3             | 10   | 17           | 56   |
| 10 | Tersedianya Bak Mandi                     | 21                       | 70   | 2      | 7    | 1             | 3    | 6            | 20   |
| 11 | Memakai Bak Mandi Permanen                | 20                       | 67   | 1      | 3    | 2             | 6,5  | 7            | 23,5 |
| 12 | Memakai Bak Mandi Ember                   | 5                        | 17   | 5      | 17   | 10            | 33   | 10           | 33   |
| 13 | Membersihkan Bak Mandi Satu Minggu Sekali | 7                        | 23,5 | 4      | 13,5 | 11            | 36,5 | 8            | 26,5 |
| 14 | Membersihkan Bak Mandi Dua Minggu Sekali  | 3                        | 10   | 4      | 13,5 | 13            | 43,5 | 10           | 33   |
| 15 | Membersihkan Bak Mandi Satu Bulan Sekali  | 3                        | 10   | 9      | 30   | 9             | 30   | 9            | 30   |

Perilaku menurut biologis merupakan kegiatan atau aktivitas manusia. Baik dalam hal perilaku dan yang diamati secara langsung maupun tidak langsung [5].

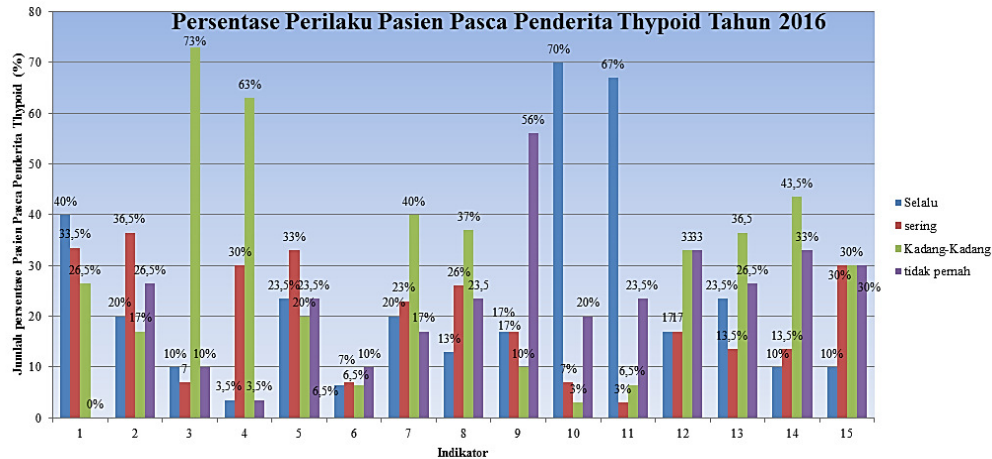
Perilaku masyarakat Kelurahan Lowokwaru Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dapat diamati dengan melihat langsung pada jenis variabel jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, penggunaan jamban, kebiasaan cuci tangan pakai sabun sebelum makan, sumber makanan, jenis minuman setelah makan, serta adanya lalat tempat makan. Dari jenis variabel diatas dapat diketahui pengaruh dari masyarakat Kelurahan Lowokwaru Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Berikut grafik dari tabel diatas.

Pada variabel kebiasaan cuci tangan sebelum makan dari 30 responden 13 menjawab selalu mencuci tangan sebelum makan, 9 responden menjawab sering, 8 responden menjawab kadang-kadang dan dari responden tidak ada yang menjawab tidak pernah mencuci tangan sebelum makan sehingga diperoleh dengan persentase (40%) dalam kategori baik.

Mencuci tangan yang baik dan benar harus menggunakan sabun, menggunakan air bersih yang mengalir, menggosok sela-sela jari dan kuku, karena mencuci tangan dengan air dan sabun yang bersih dapat menghilangkan bakteri yang ada di tangan [6].

Hasil identifikasi pada variabel adanya lalat ditempat makan kebanyakan rumah responden dekat dengan pasar dan dekat dengan tempat pembuangan sampah, sehingga diperoleh kategori buruk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden (36,5%) terdapat lalat di tempat makan

karena dengan alasan rumah yang dekat dengan pasar, pemukiman yang dekat dengan tempat pembuangan sampah sehingga akan berpengaruh pada terjadinya demam Thypoid.



**Gambar 2.** Grafik Persentase Perilaku Pasien Pasca Penderita Thypoid Tahun 2016

Keterangan: Indikator: 1) Mencuci Tangan Sebelum Makan, 2) Adanya Lalat di Tempat Makan, 3) Membeli Makan diluar, 4) Memasak Makanan Sendiri, 5) Minum Air Putih, 6) Tersedianya Tempat Pembuangan Sampah, 7) Tempat Sampah Terbuka, 8) Tempat Sampah Tertutup, 9) Penggunaan Jamban, 10) Tersedianya Bak Mandi, 11) Memakai Bak Mandi Permanen, 12) Memakai Bak Mandi Ember, 13) Membersihkan Bak Mandi Satu Minggu Sekali, 14) Membersihkan Bak Mandi Dua Minggu Sekali dan 15) Membersihkan Bak Mandi Satu Bulan Sekali.

Pada variabel berdasarkan sumber makanan terdapat dua kelompok yaitu sumber makanan dari luar dan sumber makanan dari dalam, hasil identifikasi pada pasien pasca penderita Thypoid dari 30 responden lebih banyak membeli makanan dari luar (73%) dikarenakan berbagai alasan kerja dan lain sebagainya, responden yang memilih memasak sendiri karena responden memiliki hobi memasak. Kedua kategori tersebut termasuk dalam kategori baik dan buruk. Kategori baik yang sumber makanannya dari dalam dan kategori buruk jika makanan tersebut dari luar.

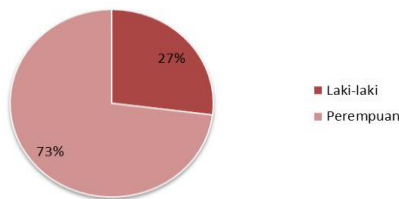
Menurut Rakhman, kebiasaan jajan makanan di luar rumah merupakan salah satu faktor resiko terjadinya demam Thypoid. Karena penularan demam Thypoid bisa terjadi ketika seseorang membeli makan di tempat umum yang kurang menjaga kebersihan saat memasak, hal tersebut akan mengakibatkan penularan bakteri *Salmonella thyposa* pada pelanggannya[7].

Dari hasil identifikasi perilaku pasien pasca penderita Thypoid tidak ada hubungan antara jenis minuman setelah makan dengan terjadinya demam Thypoid, saling berhubungan jika responden sering membeli makanan dan minuman dari luar. Apabila responden membeli makanan dari luar, maka bisa dipastikan responden juga membeli minuman dari luar pula, kebersihan dan kesterilan dari minuman tersebut tidak dapat dipastikan dan dapat menimbulkan demam Thypoid.

Berdasarkan tabel satu sesuai dengan hasil jawaban responden bahwa masing-masing 30 responden lebih banyak minum air putih dari pada minum es setelah makan, jawaban responden berbagai alasan mulai dari lebih suka minum air putih karena lebih sehat, udara Kota Malang yang dingin tidak cocok untuk minum es, seringnya makan diluar maka kemungkinan membeli minuman diluar.

Berdasarkan jawaban responden dengan hasil identifikasi perilaku pasien pasca penderita Thypoid selalu menyediakan tempat pembuangan sampah, walaupun masih ada yang dibiarkan

terbuka (40%) dan tertutup (37%) dengan alasan dibiarkan terbuka karena setelah mengambil sampah tidak di tutup kembali sedangkan tempat pembuangan sampah tertutup supaya tidak tercampur dengan sampah orang lain.



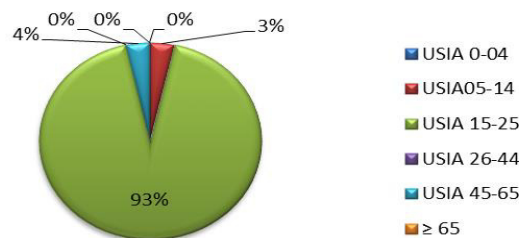
Gambar 3. Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Pasca Penderita Thypoid Tahun 2016 di Kelurahan Lowokwaru Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Dari hasil identifikasi perilaku pasien pasca penderita Thypoid pada tabel satu ialah jawaban 30 responden termasuk kategori penggunaan jamban buruk (56%), sedangkan pada penelitian masing-masing responden mempunyai berbagai alasan misalkan memakai jamban permanen lebih praktis, adanya jamban yang praktis tidak menjaga air mustakmal untuk berwudhu, memakai ember lebih mudah dibersihkan dan tidak adanya jentik nyamuk, dalam penggunaan jamban sangat mempengaruhi kesehatan demikian dengan kualitas air.

Untuk menjaga kebersihan air dalam bak mandi lebih baik dibiasakan menguras bak mandi seminggu sekali atau dua minggu sekali karena didalam kamar mandi sebagai tempat pembuangan sehari-hari tentunya menyimpan banyak bakteri, salah satunya bakteri *Salmonella thyposa*

Berdasarkan identifikasi perilaku pasien pasca penderita Thypoid di Kelurahan Lowokwaru Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, mempunyai beberapa karakteristik yang berhubungan dengan pola perilaku dari masing-masing responden, diantaranya yaitu jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh di Kelurahan Lowokwaru Kecamatan Lowokwaru Kota Malang diketahui bahwa pada variabel jenis kelamin laki-laki berjumlah 8 responden (27%), sedangkan pada jenis kelamin perempuan berjumlah 22 responden (73%) dari keseluruhan total responden 30 orang, jawaban responden laki-laki termasuk dalam kategori sangat buruk dikarenakan di lingkungan Kelurahan Lowokwaru terdapat pencemaran udara, higienitas makanan dan pemukiman penduduk yang padat. Namun untuk pasien perempuan termasuk dalam kategori buruk dikarenakan kebiasaan perilaku yang lebih buruk banyak dilakukan oleh perempuan..



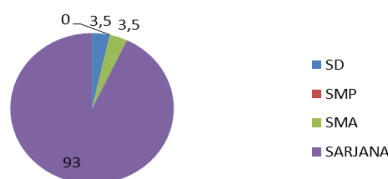
Gambar 4. Diagram Responden Berdasarkan Usia Pasien Pasca Penderita Thypoid Tahun 2016 di Kelurahan Lowokwaru Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Pada variabel usia, dibagi menjadi enam kelompok yaitu pada kelompok usia pertama penderita dengan usia 0-4 tahun, kelompok kedua yaitu penderita dengan usia 5-14 tahun, kelompok ketiga yaitu penderita dengan usia 15-24 tahun, kelompok keempat yaitu penderita dengan usia 26-44 tahun, kelompok kelima yaitu penderita dengan usia 46-65 tahun dan terakhir kelompok keenam penderita dengan usia lebih dari usia 65 tahun. Jumlah kasus Thypoid berdasarkan usia dari umur 0-4 tahun



tidak ada responden dalam identifikasi pasien pasca penderita Thypoid (0%), kelompok kedua umur 5-14 tahun jumlah 1 responden (3,50%), kelompok ketiga umur 15-25 tahun jumlah total 28 responden (93%), kelompok keempat umur 26-44 tahun tidak ada responden dalam identifikasi (0%), kelompok kelima umur 45-65 jumlah 1 responden (3,50%), dan kelompok umur yang terakhir lebih dari 65 tahun yang tidak ditemukan data dari hasil *rekam medik* (0%), pada penelitian ini subjek atau penderita cenderung lebih banyak termasuk dengan usia 15-25 tahun paling banyak terjadi pada usia produktif. Karena sebab pola makan, kebersihan makanan dan sanitasi lingkungan yang masih kurang bersih.

Variabel tingkat pendidikan jumlah kasus Thypoid dibagi menjadi empat kelompok. Untuk kelompok pertama pendidikan jenjang SD 1 responden (3,5%), kelompok kedua pendidikan jenjang SMP tidak ada responden (0%), kelompok ketiga pendidikan jenjang SMA 1 responden (3,5%), dan terakhir kelompok pendidikan jenjang Strata Satu 28 responden (93%). Hasil identifikasi jawaban responden pada pendidikan jenjang SD hanya ada satu responden dengan kategori sangat buruk, kelompok kedua pendidikan jenjang SMP tidak ada responden dalam identifikasi, kelompok ketiga pendidikan jenjang SMA hanya ada satu responden dengan kategori buruk, dan terakhir kelompok pendidikan jenjang Strata Satu dengan kategori baik.



Gambar 5. Diagram Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pasien Pasca Penderita Thypoid Tahun 2016 di Kelurahan Lowokwaru Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Usia dewasa merupakan usia yang paling rentan untuk terkena Demam Thypoid yang dapat menyebabkan menurunnya produktifitas seseorang. Ilmu pengetahuan, pendidikan dan sikap dapat berpengaruh dalam kejadian demam Thypoid, namun pendidikan yang tinggi pun juga tidak menjamin untuk tidak terkena demam Thypoid dikarenakan kurangnya dalam pola dan perilaku hidup yang sehat [8].

## Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini ialah berdasarkan identifikasi pengaruh perilaku pasien pasca penderita Thypoid di Kelurahan Lowokwaru Kecamatan Lowokwaru Kota Malang terhadap kondisi lingkungan diantaranya yaitu rumah yang berdekatan dan perilaku buruk pasien pasca penderita Thypoid akan menyebabkan terjadinya demam Thypoid karena kebiasaan membeli makan diluar, kebiasaan mencuci tangan sebelum makan juga menjadi faktor perilaku dari masyarakat tersebut. Berdasarkan karakteristik responden dari segi jenis kelamin penderita terbanyak ialah jenis kelamin perempuan sebanyak 28 responden (93%). Usia pasien pasca penderita Thypoid lebih banyak terjadi pada usia produktif 15-25 tahun dengan jumlah 28 responden (93%) diduga kurang menjaga perilaku hidup yang sehat. Berdasarkan dari tingkat pendidikan pasien pasca penderita Thypoid lebih banyak terjadi pada pendidikan Sarjana sebanyak 28 responden (93%).

## Daftar Pustaka

- [1] Arjoso, S. dan Simanjuntak, C.H. 2010. Typhoid fever and salmonellosis in Indonesia. *Medical Journal of Indonesia*, 1-5.

- [2] Profil Kesehatan Indonesia, 2009. Indonesia.
- [3] Departemen Kesehatan Jawa Timur. 2010. Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur. Diakses : 5 april 2012
- [4] Lailiyah, S. H. 2016. Persentase Thypoid Di Rumah Sakit Islam Unisma Tahun 2014-2016. Laporan Praktek Kerja Lapangan. Jurusan Biologi FMIPA Unisma. Malang.
- [5] Notoadmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni Edisi Revisi 2011*. Rineka Cipta. Jakarta
- [6] Seran, R. E., Palandeng, H. dan Kallo, D.V. 2015. Hubungan Hygiene Dengan Kejadian Demam Thypoid di Wilayah Kerja Puskesmas Tumaratas. *Ejournal keperawatan*. Vol 3. Nomor 2. Mei
- [7] Rakhman, A., Humardamayanti, R dan Pramono, D. 2009. Faktor-Faktor Resiko yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Demam Tifoid pada Orang Dewasa. *Berita Kedokteran Masyarakat*. Doi: [10.22146/bkm.3550](https://doi.org/10.22146/bkm.3550)
- [8] Papatungan, W., Rombot, D. dan Akili, R. H. 2016. Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Kejadian Demam Thypoid di Wilayah Kerja Puskesmas Upai Kota Mobagu Tahun 2015. *Jurnal ilmiah farmasi-UNSRAT* Vol.5 No. 2. [URL:https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/12215](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/12215)